

Penerapan Terapi Seni dalam Konseling : Tinjauan Sistematis tentang Perannya dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial

Rahmat Siala, Nandang Rusmana, Sudaryat Nurdin Akhmad

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rahmatsiala2@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan art therapy dalam konseling terhadap pengembangan kecerdasan sosial dan mengidentifikasi bentuk intervensi yang paling efektif. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta -Analyses*) untuk menganalisis literatur relevan antara tahun 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *art therapy* dapat meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi individu dalam konteks sosial yang dinamis. Selain itu bentuk intervensi terapi seni yang paling efektif meliputi terapi musik, dramaterapi atau teater, terapi seni visual, serta terapi gerak dan tari. Terapi musik terbukti konsisten meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, khususnya pada anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, sementara dramaterapi efektif dalam memperkuat empati, toleransi, dan interaksi sosial lintas usia. Terapi seni visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif dan memori sosial, terutama pada populasi lanjut usia, sedangkan terapi gerak dan tari berperan penting dalam menumbuhkan ekspresi emosional, kesadaran diri, serta koneksi sosial melalui aktivitas kelompok yang kolaboratif.

© 2025 UPI-UPSI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 19 Nov 2025

First Revised 21 Dec 2025

Accepted 4 Jan 2026

First Available online 10 Jan 2026

Publication Date 10 Jan 2026

Keyword:

Art Therapy, Bimbingan dan Konseling, Kecerdasan Sosial .

1. INTRODUCTION

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Albrecht, 2009; Thorndike, 1920). Kecerdasan sosial yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis dan kesejahteraan secara keseluruhan serta berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan akademik (Gonzaga et al., 2024). Selain itu individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi juga dapat membentuk hubungan dan mengembangkan keterampilan sosial (Savci et al., 2022). Hubungan sosial sangat penting bagi kesehatan mental individu karena memberikan berbagai manfaat mulai dari memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memberikan dukungan penting selama masa-masa sulit hingga mendorong pertumbuhan pribadi dan regulasi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Andersen et al., 2021). Selain itu, studi P & Dwivedi, (2024) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yang tinggi menjadi aset penting bagi individu dalam pendidikan karena dapat mendorong kerja sama tim yang lebih baik, kemampuan beradaptasi, pemahaman perspektif yang berbeda serta mengenali dan memahami emosi orang lain.

Dalam bimbingan dan konseling, pengembangan kecerdasan sosial individu sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial-emosional dan kesejahteraan psikologis individu (Kadir et al., 2025). Studi yang dilakukan Bai et al., (2024) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan sosial yang rendah mengalami kecemasan sosial yang menghambat interaksi sosial dan berdampak pada kesehatan mentalnya. Studi yang dilakukan Henry et al., (2023) kecerdasan sosial yang rendah berdampak negatif pada berbagai indikator kesejahteraan psikologi, termasuk peningkatan sikap apatis, demoralisasi, kemecasan sosial dan penurunan ketahanan dan kepuasan hidup. Studi yang dilakukan Klinkosz et al., (2021) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan sosial yang rendah lebih rentan terhadap masalah emosional dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Studi yang dilakukan oleh (Azañedo et al., 2020) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yang rendah berdampak pada kesehatan mental dengan meningkatkan tekanan psikologis, mengurangi kepuasan hidup, menumbuhkan pengaruh negatif dan merusak kemampuan untuk membentuk hubungan positif. Selain itu Sytnik & Chebykin, (2020) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan sosial rendah berdampak pada ketidakstabilan emosi, cenderung pasif dan isolasi sosial, kurangnya toleransi dan cenderung melakukan kekerasan serta kesulitan interaksi interpersonal. Dengan demikian kecerdasan sosial yang rendah berdampak luas pada kesehatan mental, fungsi sosial dan kualitas hidup individu.

Maka guru bk dan konselor dituntut untuk mampu menembangkan kecerdasan sosial individu melalui pendekatan konseling yang efektif, termasuk melalui pendekatan kreatif seperti art therapy (Muda et al., 2025; Seitenov et al., 2020). Art therapy menjadi metode yang mampu menjawab kebutuhan konseli yang tidak selalu dapat diatasi dengan strategi konseling konvensional, terutama dalam menghadapi tantangan emosi dan hubungan sosial (Abdul Rahman et al., 2024; Shukla et al., 2022). Sejalan dengan Kader Bin Shamy, (2023) menjelaskan bahwa art therapy berfungsi sebagai pendekatan serbaguna dan holistik dalam konseling karena dapat memfasilitasi penyembuhan, pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan mental di semua kelompok usia dengan menyediakan saluran unik untuk komunikasi, eksplorasi dan pemrosesan emosional. Art therapy efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, empati, regulasi emosi dan perilaku adaptif pada berbagai populasi, termasuk anak-anak, remaja dan individu dengan kebutuhan khusus (Bosgraaf et al., 2020; Dudar, 2024; Vogel et al., 2025). Selain itu, art therapy juga dapat meningkatkan keterlibatan konseli, melampaui hambatan bahasa dan budaya serta

memperkaya proses diagnostik dan terapeutik dalam konseling (Asenso, 2025; Chirilă, 2022).

Walaupun banyak studi menunjukkan manfaat art therapy, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman tentang mekanisme spesifik, kombinasi teknik dan perilaku terapis yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan sosial (Bosgraaf et al., 2020; Grebosz-Haring et al., 2022). Penelitian sistematis yang mengkaji peran art therapy dalam konseling khususnya terkait pengembangan kecerdasan sosial, masih sangat terbatas. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan art therapy dalam konseling terhadap pengembangan kecerdasan sosial dan mengidentifikasi bentuk intervensi yang paling efektif.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang berpedoman pada PRISMA, kriteria inklusi dan eksklusi. Systematic literatur review adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada dalam satu bidang untuk memahami perkembangan, tren dan kesenjangan penelitian (Xiao & Watson, 2019). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) menekankan proses yang transparan, replikabel dan minim bias (Siddaway et al., 2019). Maka diperlukan pedoman pelaporan PRISMA karena meningkatkan kualitas, transparansi dan kelengkapan laporan SLR (Liberati et al., 2009). PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta -Analises*) adalah pedoman pelaporan SLR yang transparan, lengkap dan akurat (Page et al., 2021). Model ini membantu peneliti memilih dan mengumpulkan literatur berdasarkan langkah-langkah sistematis PRISMA dalam *Systematic Literature Review*, yaitu : Identifikasi (Identification), Penyaringan (Screening), dan Inklusi (Included). Adapun Langkah-langkah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan terapi seni dalam konseling dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial individu?
- b. Apa saja bentuk terapi seni yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial individu dalam konseling?

2. Memilih dan menggmulkan literatur

Pencarian artikel jurnal yang relevan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* berdasarkan database *Scopus*, *Pudmed*, *Google Scholar* dan *Crossref* dengan menggunakan kata kunci:

“art therapy” AND counseling AND “social intelligence” ; “art therapy” AND “social skills” AND development ; “art-based intervention” OR “art therapy” AND “emotional intelligence” OR “social intelligence” ; “counseling” AND “art therapy” AND “social-emotional competence” ; “systematic review” AND “art therapy” AND “social development”.

3. Analisis literatur yang layak/relevan

Literatur yang dikumpulkan aka dianalisis melalui kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan pertanyaan serta tujuan dari penelitian. Adapun kriteria literatur yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

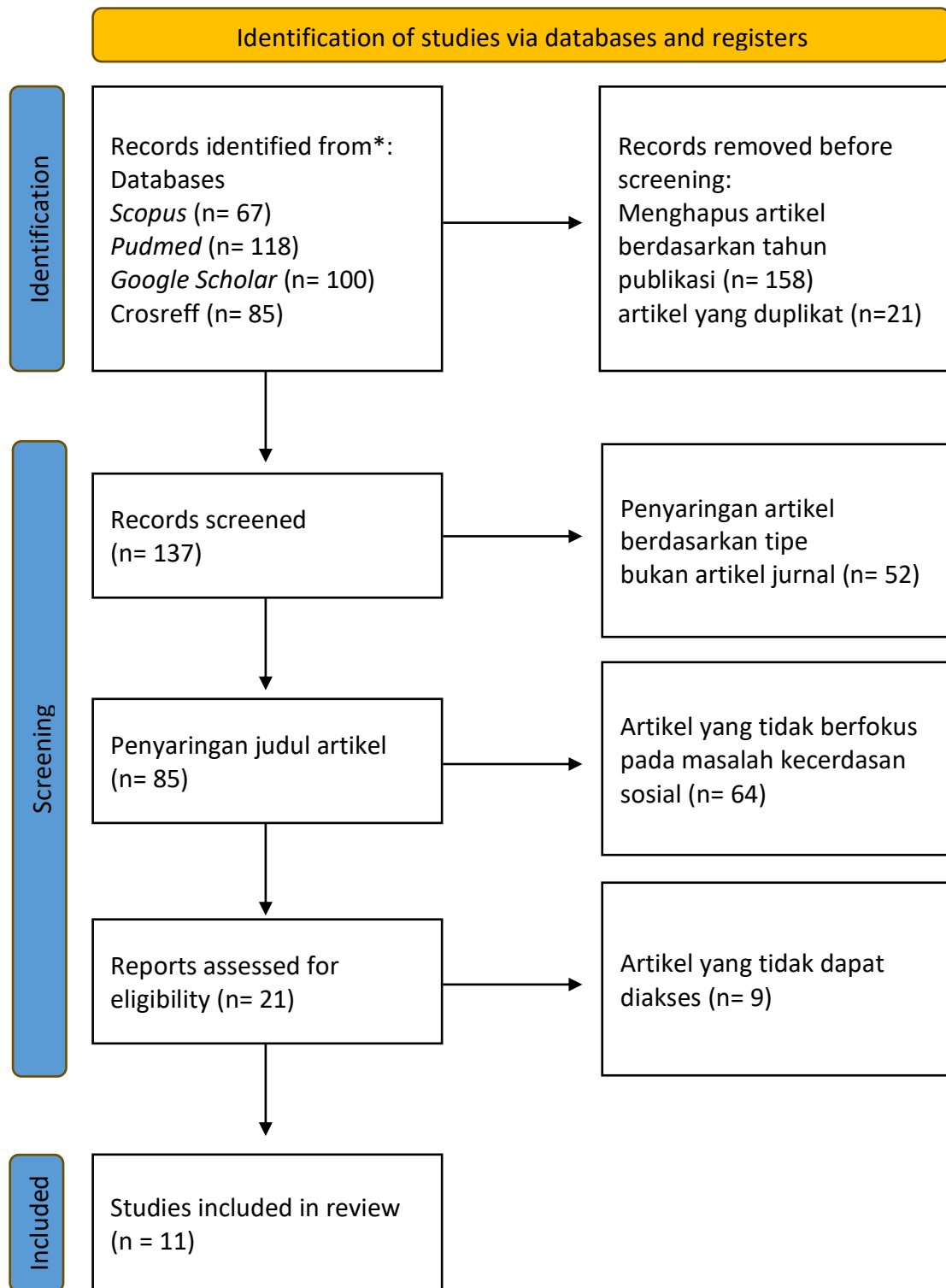
Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel penelitian hanya berbentuk jurnal	Buku, BAB dalam buku, laporan, Prosiding, Skripsi/tesis/disertasi tidak termasuk
Rentang waktu publikasi pada tahun 2020-2025	Rentang waktu publikasi selain tahun 2020-2025
Artikel berfokus pada masalah kecerdasan sosial	Artikel yang tidak berfokus pada masalah kecerdasan sosial
Artikel dapat diakses secara gratis	Artikel yang tidak dapat diakses secara gratis

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh sebanyak $n=67$ pada database *Scopus*, $n=118$ pada data base *Pudmed*, $n=100$ pada database *Google Scholar*, $n=85$ pada database *Crossref*, sehingga keseluruhan diperoleh 370 Literatur. Selanjutnya literatur diskriming dan ditemukan artikel terpublikasi sebelum tahun 2020 sebanyak $n=158$, artikel duplikat $n=21$ sehingga jumlah artikel sebanyak $n=137$. Kemudian dilakukan skrining berdasarkan tipe bukan jurnal sebanyak $n=52$, artikel yang tidak berfokus pada masalah kecerdasan sosial sebanyak $n=64$ sehingga jumlah literatur $n=21$ dan terakhir artikel yang tidak dapat di akses $n=8$ sehingga dihasilkan artikel sebanyak $n=13$.

Tinjauan literatur menghasilkan 13 artikel akhir. Distribusi artikel dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Skema tahapan PRISMA



RQ.1 Bagaimana penerapan terapi seni dalam konseling dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial individu?

Penerapan *art therapy* dalam konseling ditujukan untuk membantu konseli terutama anak-anak, remaja dan orang tua dalam mengatasi masalah pribadi-sosial. Penelitian oleh Bokoch et al., (2025) menyatakan terapi seni berkontribusi pada pengembangan kecerdasan sosial dengan membina ekspresi emosional, meningkatkan keterampilan relasional, meningkatkan kognisi sosial, dan mengurangi gejala psikologis yang menghambat interaksi sosial. Sejalan dengan penelitian oleh Galassi et al., (2022) menjelaskan bahwa terapi seni secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kecerdasan sosial dengan menciptakan peluang untuk interaksi sosial, membina koneksi sosial yang kuat, membangun modal sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal, yang semuanya penting untuk penuaan yang sehat dan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, Penelitian oleh Lewandowska & Węziak-Białowolska, (2023) menjelaskan intervensi teater yang melibatkan peserta dalam terapi drama, teknik pertunjukan, permainan teater dan pekerjaan topeng memberikan dampak terhadap kompetensi sosial yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan empati, komunikasi sosial, toleransi dan interaksi sosial peserta.

Penelitian oleh Ke et al., (2022) menggunakan *Music Therapy* (MT) sebagai bentuk intervensi hasilnya dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan sosial pada anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Meskipun secara signifikan meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan sosial, dampak pada perilaku dan ucapan adaptif sosial yang lebih luas masih belum menunjukkan belum adanya perkembangan. Sejalan dengan penelitian oleh Martínez-Vérez et al., (2024) penerapan terapi seni dan terapi musik yang dilakukan secara khusus berfokus pada anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), gangguan perkembangan bahasa, dan kesulitan belajar. Intervensi memberikan dampak positif yang signifikan pada anak-anak berkebutuhan khusus terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial, kognitif dan emosional.

Penelitian oleh (Moula et al., 2020) terapi seni, khususnya terapi gerakan tari berkontribusi pada pengembangan kecerdasan sosial dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan membangun hubungan, regulasi emosi, pemecahan masalah, mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan inklusivitas sosial. Berbeda dengan penelitian oleh Masika et al., (2019) yang menerapkan terapi seni visual sebagai intervensi non-farmakologis yang bertujuan mengatasi penurunan kognitif dan gejala psikologis terkait pada orang dewasa yang lebih tua. Terapi ini mencakup berbagai kegiatan seperti menggambar, mewarnai pola abstrak, melukis, dan penilaian dan analisis seni visual. Intervensi ini meningkatkan beberapa fungsi kognitif seperti meningkatnya memori kerja, memori episodik dan kognisi spasial visual. Selain itu, terapi ini dapat mengurangi gejala depresi dan kecemasan pada orang dewasa yang lebih tua.

Penelitian oleh Zhou et al., (2025) juga menyatakan terapi musik terbukti menjadi intervensi yang bermanfaat bagi anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang mengarah pada peningkatan terukur dalam komunikasi sosial, kemampuan bersosialisasi, dan perkembangan sosial secara keseluruhan. Sifatnya yang terstruktur

dan menarik, dikombinasikan dengan interaksi kelompok, membantu mengatasi defisit inti dalam keterampilan sosial dan kemampuan bahasa, menjadikannya pendekatan terapeutik yang berharga. Selain itu, penelitian oleh Bharathi et al., (2019) Terapi musik dapat meningkatkan keterampilan adaptasi sosial pada anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Selain itu, intervensi secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial, terutama di bidang-bidang seperti pemahaman/pengambilan perspektif, memulai interaksi, menanggapi inisiasi, dan mempertahankan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis literatur, diketahui penerapan terapi seni dalam konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian yang secara spesifik menggunakan art therapy dalam konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial. Namun, intervensi yang menggunakan *art therapy* secara konsisten meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, empati dan interaksi sosial pada berbagai kelompok usia, terutama pada anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, intervensi berbasis seni juga efektif dalam mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan harga diri (Yan et al., 2019).

RQ.2 Apa saja bentuk terapi seni yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial individu dalam konseling?

Berdasarkan hasil literatur, penerapan art therapy dalam konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial memberikan efek positif pada berbagai aspek kecerdasan sosial. Dampaknya dapat meningkatkan empati, hubungan sosial dan meningkatkan kemampuan beradaptasi.

Peneliti dan Tahun	Jenis Terapi	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Lewandowska & Węziak-Białowolska, 2023)	Teater	Subjek penelitian beragam, terdiri dari anak-anak, orang muda, orang dewasa, dan orang tua	Meta-Analisis	Penelitian ini mempengaruhi beberapa kompetensi sosial, termasuk kemampuan empatik, interaksi sosial, komunikasi sosial, dan toleransi. Namun, itu tidak menemukan efek yang signifikan pada konsep diri.
(Ke et al., 2022)	Terapi musik	Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD)	Tinjauan sistematis dan meta-analisis	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi musik dapat meningkatkan

Peneliti dan Tahun	Jenis Terapi	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD. Namun, tidak ada konsensus yang jelas mengenai persistensi jangka panjang efeknya.
(Moula et al., 2020)	Terapi Seni : Terapi Musik, Terapi Gerakan Tari, Dramaterapi	Anak-anak yang termasuk memiliki berbagai kondisi: kesulitan emosional dan perilaku, kesulitan belajar, perilaku yang sangat agresif, penganiayaan, berkabung, dan imigrasi	Tinjauan sistematis	Terapi seni di sekolah dasar utama dapat mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam berbagai hasil yang berfokus pada anak, terutama di bidang persepsi diri, komunikasi, dan perilaku. Namun, heterogenitas metodologis dan keterbatasan kualitas di seluruh studi menyoroti perlunya penelitian yang lebih ketat dengan pelaporan standar dan ukuran hasil yang berpusat pada anak.
Victoria Martínez-Vérez, Paula Gil-Ruíz, dan Sara	Terapi seni dan terapi musik.	Penelitian ini berfokus pada anak-anak usia anak yang didiagnosis dengan gangguan	Tinjauan Sistematis	Hasil penelitian menunjukkan terapi ini secara signifikan meningkatkan

Peneliti dan Tahun	Jenis Terapi	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Domínguez-Lloria (2024)		perkembangan saraf dan belajar tertentu, termasuk: • Gangguan Spektrum Autisme (ASD) • Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) • Gangguan Bahasa Perkembangan (SLD) • Kesulitan Belajar Khusus (SLD)		keterampilan sosial, kognitif, emosional, dan perilaku, sangat dihargai oleh peserta, dan menawarkan alternatif atau pelengkap yang layak untuk perawatan tradisional, menjamin penelitian lebih lanjut dan aplikasi yang lebih luas
Golden Mwakibo Masika dkk. (2019)	Terapi Seni Visual	Orang dewasa yang lebih tua dengan gangguan kognitif	Tinjauan sistematis dan meta-analisis	Hasil penelitian ini secara signifikan meningkatkan memori kerja, memori episodik, dan kognisi spasial visual dibandingkan dengan kontrol aktif seperti aktivitas rekreasi atau stimulasi kognitif
Zhaowen Zhou, dkk (2025)	Terapi Musik	Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) yang mengalami defisit keterampilan sosial	Eksperimen Uji coba terkontrol acak (RCT)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi musik berbasis kelompok selama 12 minggu, ketika ditambahkan ke perawatan standar, secara efektif meningkatkan

Peneliti dan Tahun	Jenis Terapi	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keterampilan sosial dan kemampuan bahasa anak-anak dengan ASD dalam konteks Tiongkok, menunjukkan potensinya sebagai pelengkap berharga untuk pelatihan keterampilan sosial reguler.
Geetha Bharathi et al. (2019)	Terapi Musik	Subjeknya adalah <i>autism spectrum disorder</i> (ASD, dengan penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan sosial mereka	Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental pra-tes/pasca-tes dan tindak lanjut dengan kelompok kontrol	Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik aktif, terutama menggunakan metode Orff, adalah intervensi yang efektif dan langgeng untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak autis di berbagai domain, termasuk komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya. Temuan ini menyoroti potensi terapi musik untuk mendorong komunikasi dan adaptasi sosial pada

Peneliti dan Tahun	Jenis Terapi	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				individu dengan ASD

Bentuk intervensi yang paling efektif meliputi teater, musik, seni visual (melukis, menggambar), dan gerak kreatif (tari, yoga) yang dilakukan secara kelompok dengan bimbingan profesional. Terapi musik menunjukkan hasil paling konsisten dalam meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan adaptasi sosial pada anak-anak dengan ASD, sedangkan teater dan dramaterapi efektif dalam memperluas empati, toleransi, serta kemampuan interaksi lintas usia. Terapi seni visual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kognisi spasial dan memori sosial, terutama pada populasi lanjut usia, sementara terapi gerak dan tari memperkuat ekspresi emosional dan kesadaran tubuh yang menunjang hubungan interpersonal. Meskipun hasilnya positif, beberapa penelitian menekankan perlunya pendekatan metodologis yang lebih beragam dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan efek terapeutik. Oleh karena itu, integrasi berbagai bentuk terapi seni dalam konseling dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan sosial pada berbagai kelompok individu.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap berbagai studi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi seni (*art therapy*) memberikan dampak pada perkembangan kecerdasan sosial individu. Terapi seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi emosional, tetapi juga sebagai pendekatan terapeutik yang komprehensif dalam meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi individu dalam konteks sosial yang dinamis. Hasil literatur menunjukkan bahwa bentuk intervensi terapi seni yang paling efektif meliputi terapi musik, dramaterapi atau teater, terapi seni visual, serta terapi gerak dan tari. Terapi musik terbukti konsisten meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, khususnya pada anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, sementara dramaterapi efektif dalam memperkuat empati, toleransi, dan interaksi sosial lintas usia. Terapi seni visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan fungsi kognitif dan memori sosial, terutama pada populasi lanjut usia, sedangkan terapi gerak dan tari berperan penting dalam menumbuhkan ekspresi emosional, kesadaran diri, serta koneksi sosial melalui aktivitas kelompok yang kolaboratif. Dengan demikian, perlu adanya penelitian yang secara khusus menggunakan *art therapy* dalam konseling untuk mengembangkan kecerdasan sosial di masa depan.

5. AUTHORS' NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini dan penulis telah mengonfirmasi bahwa makalah ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENCES

- Abdul Rahman, S. N., Mahmud, M. I., & Ku Johari, K. S. (2024). Exploring of Expressive Art Therapy in Counselling: A Recent Systematic Review. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 430–457. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a479>
- Albrecht, K. (2009). *Social Intelligence: The New Science of Success*. John Wiley & Sons.
- Andersen, L. M. B., Rasmussen, A. N., Reavley, N. J., Bøggild, H., & Overgaard, C. (2021). The social route to mental health: A systematic review and synthesis of theories linking social relationships to mental health to inform interventions. *SSM - Mental Health*, 1, 100042. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2021.100042>
- Asenso, K. (2025). Integrating Art Therapy into Counselling Education: Insights from Art Educators, Art Therapists, and Counsellors in Ghanaian Universities. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(IV), 6862–6871. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90400506>
- Azañedo, C. M., Sastre, S., Artola, T., Alvarado, J. M., & Jiménez-Blanco, A. (2020). Social Intelligence and Psychological Distress: Subjective and Psychological Well-Being as Mediators. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 7785. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217785>
- Bai, Q., Cui, Z., Hou, R., & Wang, J. (2024). The mediating effect of social intelligence in the association between social anxiety and mental health among Chinese nursing students. *Scientific Reports*, 14(1), 27208. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-78637-3>
- Bharathi, G., Venugopal, A., & Vellingiri, B. (2019). Music therapy as a therapeutic tool in improving the social skills of autistic children. *The Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery*, 55(1), 44. <https://doi.org/10.1186/s41983-019-0091-x>
- Bokoch, R., Hass-Cohen, N., Espinoza, A., O'Reilly, T., & Levi, E. (2025). A scoping review of integrated arts therapies and neuroscience research. *Frontiers in Psychology*, 16, 1569609. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1569609>
- Bosgraaf, L., Spreen, M., Pattiselanno, K., & Hooren, S. V. (2020). Art Therapy for Psychosocial Problems in Children and Adolescents: A Systematic Narrative Review on Art Therapeutic Means and Forms of Expression, Therapist Behavior, and Supposed Mechanisms of Change. *Frontiers in Psychology*, 11, 584685. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584685>
- Chirilă, E. (2022). Conflicted Identities and Art Therapy: Practices and Case Studies in Kolozsvár/Cluj-Napoca, Romania. *European Psychiatry*, 65(S1), S549–S550. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2022.1407>
- Dudar, O. (2024). Development of empathy in students (psychology students) using art therapy. *Humanitarian Studies Pedagogics Psychology Philosophy*, 9–24. <https://doi.org/10.31548/hspedagog/3.2024.9>
- Galassi, F., Merizzi, A., D'Amen, B., & Santini, S. (2022). Creativity and art therapies to promote healthy aging: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 13, 906191. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906191>
- Gonzaga, R. K. O., Abrenilla, J. C., Dumanhog, M. L. E., & Culajara, C. L. B. (2024). Interrelating the Emotional Styles and Social Intelligence of University Students.

American Journal of Human Psychology, 2(1), 84–92.
<https://doi.org/10.54536/ajhp.v2i1.2790>

- Grebosz-Haring, K., Thun-Hohenstein, L., Schuchter-Wiegand, A. K., Irons, Y., Bathke, A., Phillips, K., & Clift, S. (2022). The Need for Robust Critique of Arts and Health Research: Young People, Art Therapy and Mental Health. *Frontiers in Psychology*, 13, 821093. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821093>
- Henry, J. D., Coundouris, S. P., Mead, J., Thompson, B., Hubbard, R. E., & Grainger, S. A. (2023). Social Frailty in Late Adulthood: Social Cognitive and Psychological Well-Being Correlates. *The Journals of Gerontology: Series B*, 78(1), 87–96. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbac157>
- Kader Bin Shamy, A. (2023). The role of art therapy in treating different age groups. *International Journal of Multidisciplinary Studies in Art and Technology*, 6(2), 96–120. <https://doi.org/10.21608/ijmsat.2024.274915.1024>
- Kadir, N. A., Che Din, M. F., & Saidi, L. A. (2025). The Competency of Guidance and Counselling Teachers in Conducting Intervention Counselling for Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(1), Pages 1083-1097. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i1/24596>
- Ke, X., Song, W., Yang, M., Li, J., & Liu, W. (2022). Effectiveness of music therapy in children with autism spectrum disorder: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 905113. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.905113>
- Klinkosz, W., Iskra, J., & Artymiak, M. (2021). Interpersonal competences of students, their interpersonal relations, and emotional intelligence. *Current Issues in Personality Psychology*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.5114/cipp.2021.105733>
- Lewandowska, K., & Węziak-Białowolska, D. (2023). The impact of theatre on social competencies: A meta-analytic evaluation. *Arts & Health*, 15(3), 306–337. <https://doi.org/10.1080/17533015.2022.2130947>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Martínez-Vérez, V., Gil-Ruíz, P., & Domínguez-Lloria, S. (2024). Interventions through Art Therapy and Music Therapy in Autism Spectrum Disorder, ADHD, Language Disorders, and Learning Disabilities in Pediatric-Aged Children: A Systematic Review. *Children*, 11(6), 706. <https://doi.org/10.3390/children11060706>
- Masika, G. M., Yu, D. S. F., & Li, P. W. C. (2019). P1-075: VISUAL ART THERAPY AS AN OPTION TO TACKLE COGNITIVE DECLINE AND THE ASSOCIATED PSYCHOLOGICAL SYMPTOMS AMONG OLDER ADULTS: A SYSTEMATIC REVIEW AND META-ANALYSIS. *Alzheimer's & Dementia*, 15(7S_Part_5). <https://doi.org/10.1016/j.jalz.2019.06.100>
- Moula, Z., Aithal, S., Karkou, V., & Powell, J. (2020). A systematic review of child-focused outcomes and assessments of arts therapies delivered in primary mainstream

- schools. *Children and Youth Services Review*, 112, 104928. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104928>
- Muda, I., Hartati, D. V., Nurmala, E., Siregar, M. S., & R., S. (2025). The Influence of Guidance and Counseling on Students' Social-Emotional Development: Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.62554/a3z8s410>
- P, M., & Dwivedi, A. K. (2024). A study on social intelligence with special reference to Technical Education. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 21(7), 148–152. <https://doi.org/10.29070/r5tahr75>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... McKenzie, J. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: Updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *BMJ*, n160. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Seitenov, A. S., Aubakirova, R. Z., Kostyunina, A. A., Mishchenko, E. V., & Shevchenko, N. B. (2020). Development of Social Intelligence in Preschool Children by Art Therapy: Case Study of Oyna Educational Centre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5), 276–288. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.17>
- Shukla, A., Choudhari, S. G., Gaidhane, A. M., & Quazi Syed, Z. (2022). Role of Art Therapy in the Promotion of Mental Health: A Critical Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.28026>
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to Do a Systematic Review: A Best Practice Guide for Conducting and Reporting Narrative Reviews, Meta-Analyses, and Meta-Syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 747–770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Sytnik, S., & Chebykin, O. (2020). FEATURES OF INTERPERSONAL INTERACTION OF PSYCHOLOGISTS WITH DIFFERENT LEVELS OF SOCIAL INTELLIGENCE. *Science and Education*, 2020(1), 41–48. <https://doi.org/10.24195/2414-4665-2020-1-6>
- Thorndike, E. L. (1920). Intelligence and its uses. *Harper's Magazine*, 140, 227–235.
- Vogel, S. W., Mullins, K. L., & Kumar, S. (2025). Art therapy for children and adolescents with autism: A systematic review. *International Journal of Art Therapy*, 30(2), 113–122. <https://doi.org/10.1080/17454832.2024.2343373>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yan, H., Chen, J., & Huang, J. (2019). School Bullying Among Left-Behind Children: The Efficacy of Art Therapy on Reducing Bullying Victimization. *Frontiers in Psychiatry*, 10, 40. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00040>
- Zhou, Z., Zhao, X., Yang, Q., Zhou, T., Feng, Y., Chen, Y., Chen, Z., & Deng, C. (2025). A randomized controlled trial of the efficacy of music therapy on the social skills of

children with autism spectrum disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 158, 104942. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2025.104942>